

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang ditempuh secara ilmiah yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan, serta menganalisis data atau informasi yang diperoleh, untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang dikaji oleh peneliti tersebut¹. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjabarkan metode penelitian yang akan digunakan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut dengan secara detail dan terperinci.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara detail dan lebih mendalam dengan berbentuk kata-kata atau menjelaskan fenomena terkait suatu persoalan yang sedang terjadi, serta garis besar terkait hal-hal yang dapat memberikan jawaban dari persoalan-persoalan yang sedang dikaji oleh peneliti². Hidayat Syah menuturkan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang seluas-luasnya terkait dengan objek yang sedang diteliti, sehingga apa yang menjadi persoalan dalam penelitian yang sedang dilakukan tersebut dapat terpecahkan dengan secara sempurna.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) atau sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai objek dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sebagaimana pendapat menurut Bogdan & Taylor, bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hal 2.

² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), hal. 31.

digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan sebuah data yang bersifat deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku terkait objek yang diamati dalam suatu konteks tertentu terkait objek yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat alamiah atau naturalistik yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif berbentuk kata-kata atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti³. Dalam hal ini peneliti menelusuri objek yang sedang diteliti dan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti tersebut dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yakni tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian diartikan sebagai suatu tempat yang dijadikan oleh peneliti sebagai tempat dimana peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data maupun informasi terkait objek yang sedang dikaji oleh peneliti, yang mana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang diperlukan oleh peneliti untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang dikaji tersebut, yakni berupa pelaku, tempat, serta kegiatan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah MTs. NU Miftahul Falah, yang dimana madrasah tersebut terletak di Desa Cendono, Jalan Raya Muria Km. 07, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

Dipilihnya MTs. NU Miftahul Falah ini sebagai tempat dilaksanakannya penelitian, salah satunya adalah dikarenakan tempatnya yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, dikarenakan madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang tetap

³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28. <http://zenodo.org/record/1117422>

mempertahankan pendidikan keagamaan khas pondok pesantren dengan menjadikan kitab-kitab kuning klasik hasil karya ulama-ulama terdahulu sebagai sumber rujukan dalam proses pembelajaran sehari-hari, dengan harapan agar *output* dari peserta didiknya tersebut tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga cerdas dalam bidang ilmu agama yang dilandasi dengan nilai-nilai karakter serta ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sesuai visi dan misi dari madrasah tersebut.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal yakni dengan melihat bagaimana situasi yang terjadi dalam lingkungan madrasah tersebut, sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, peneliti berusaha menggali data yang ada di madrasah tersebut dengan melakukan kegiatan wawancara secara mendalam kepada subjek dan pengamatan secara menyeluruh terhadap objek yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian ini. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti akan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam mengumpulkan data atau informasi terkait dengan judul skripsi ini, yaitu “Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah”.

C. Subjek Penelitian

Sebagaimana pendapat yang telah disampaikan oleh M. Amirin yang dikutip oleh Rahmadi, bahwa subjek penelitian adalah sumber tempat untuk menggali setiap data atau informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan atau dapat dimaknai sebagai seseorang yang bertindak sebagai informan yang akan memberikan berbagai informasi terkait dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga persoalan-persoalan yang diangkat oleh peneliti tersebut dapat terpecahkan dengan sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan⁴.

Metode penelitian ini menuntut penelitian dilakukan dalam *setting* yang bersifat alamiah, maksudnya penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dengan berdasarkan

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarsari: Antasari Press, 2011), hal. 61. <http://idr.uin-antasari.ac.id/10670>

pada fakta dan keadaan yang sebenarnya terjadi pada objek yang akan diteliti tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di MTs. NU Miftahul Falah yakni tempat dimana peneliti dapat mencari data atau informasi terkait penelitian yang akan dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa informan yang akan dijadikan peneliti sebagai narasumber diantaranya:

1. Bapak Noor Sa'id, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah MTs. NU Miftahul Falah.
2. Bapak Akhrisin Najih, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs. NU Miftahul Falah.
3. Bapak Rif'an, S.Ag selaku waka kesiswaan MTs. NU Miftahul Falah.
4. Ibu Dra. Hj. Sa'adah Indiaty selaku guru BK I di MTs. NU Miftahul Falah.
5. Ibu Indana Zuliana T., S.Pd selaku guru BK II di MTs. NU Miftahul Falah.
6. Ibu Cilistiawati, S.Pd.I selaku wali kelas kelas 9G di MTs. NU Miftahul Falah
7. Bapak M. Abdul Mu'iz, S.HI., M.Pd selaku guru pengampu pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* kelas 9 di MTs. NU Miftahul Falah.
8. Peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah

D. Sumber Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab persoalan-persoalan yang sedang diteliti. Adapun dalam proses pengambilan sampelnya ini peneliti hanya mengambil beberapa sampel yang hanya terkait dengan persoalan-persoalan yang dicoba untuk diselesaikan oleh peneliti. Sehingga dalam penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung peneliti dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang sedang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁵:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data atau informasi yang diperoleh peneliti dari informan secara langsung baik itu melalui teknik wawancara, observasi langsung ke lapangan, maupun dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, seseorang yang memberikan informasi kepada peneliti disebut dengan informan, yang dimana penentuan informannya tersebut diambil dengan teknik *purposive sampling*. Adapun data primer yang menjadi sasaran dalam penelitian ini meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, serta peserta didik yang ada di MTs. NU Miftahul Falah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber atau pendapat lain terkait hal-hal yang sedang dikaji oleh peneliti, yang berperan sebagai penguat dari data-data atau informasi yang telah didapatkan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan objek yang sedang dikaji tersebut. Adapun dokumen atau data sekunder yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitian ini yaitu: buku, jurnal-jurnal penelitian, sumber data internet, hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung (observasi), rekaman dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian dari metode penelitian kualitatif yang berperan sangat penting dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau informasi terkait objek yang sedang diteliti secara detail dan akurat. Penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab persoalan-

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal. 70.

persoalan yang sedang diteliti, sehingga diharapkan data yang akan disajikan oleh peneliti nantinya bersifat valid serta kredibel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁶:

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif dimana mengharuskan setiap peneliti untuk turun secara langsung ke tempat dimana peneliti memperoleh data-data terkait objek yang berusaha dikaji oleh peneliti, dalam rangka untuk mengamati hal-hal yang terkait objek yang sedang diteliti dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yang mengharuskan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam situasi terkait objek yang sedang dikaji dan hanya bertindak sebagai pengamat independen.

Sebagaimana menurut Morris yang kemudian dikutip oleh Hasyim Hasanah, mendefinisikan bahwa observasi merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mencatat setiap gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi selama proses penelitian dilakukan dengan tetap berpedoman pada instrumen-instrumen yang telah dirancang sebelumnya dan merekamnya. Hal tersebut dilakukan karena termasuk dalam salah satu aset penting bagi peneliti yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya yang dimana dapat digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian yang telah didapatkan serta untuk memudahkan peneliti dalam mengingat setiap hal yang sudah terjadi selama proses penelitian dilakukan⁷. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang pengamat (*observer*) harus menggunakan seluruh panca indera yang dimilikinya untuk mengumpulkan data atau informasi dengan melalui interaksi. Dalam hal ini seorang pengamat harus menyaksikan secara

⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1 (2016): 21-46, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>

⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqaddum* Vol. 8, No. 1 (2016): 21-46, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>.

langsung semua peristiwa atau gejala terkait objek yang sedang diamati.

Teknik observasi ini peneliti gunakan sebagai penunjang untuk membantu mengumpulkan data-data atau informasi terkait objek yang sedang diteliti, seperti: terkait gambaran umum MTs NU Miftahul Falah, dan data-data yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber-sumber data terkait objek penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti, dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya secara detail dan terperinci sehingga data yang akan disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat valid dan akurat sesuai dengan realita yang sebenarnya terjadi di tempat dilaksanakannya penelitian tersebut.

Wawancara merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengungkapkan apa saja yang dipikirkan atau dirasakan seseorang tentang berbagai aspek kehidupan yang sedang atau telah dilaluinya, dengan tetap berpedoman pada instrument-instrumen yang telah dirancang sebelumnya terkait objek yang diteliti. Melalui kegiatan tanya jawab lisan ini peneliti dapat memasuki alam pikiran dari orang lain yang menjadi sumber data penelitian, sehingga peneliti dapat menggambarkan tentang fenomena atau objek yang sedang dikaji tersebut secara detail dan akurat. Jadi dalam hal ini, wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan realita yang ada sesuai dengan apa yang dialami responden. Sehingga, berawal dari bahan-bahan yang didapatkan peneliti tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif terkait masalah yang sedang ditelitinya.

Adapun data atau informasi yang diambil oleh peneliti dari beberapa informan yang telah disebutkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: a) Kepala Sekolah yakni Noor Sa'id, S.Pd.I., M.Pd, untuk memperoleh data terkait dengan gambaran umum terkait MTs. NU Miftahul Falah. b) Waka Kurikulum yakni Akhrisin Najih, S.Pd.I, untuk memperoleh

data terkait kurikulum yang digunakan di MTs. NU Miftahul Falah, serta hal-hal yang terkait dalam bidang kurikulum. c) Waka Kesiswaan yakni Rif'an, S.Ag untuk memperoleh data terkait kesiswaan d) Guru BK yakni Dra. Hj. Sa'adah Indiaty dan Hj. Indah Zuliana T., S.Pd untuk memperoleh data terkait perilaku peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah e) Guru pengampu pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, yakni M. Abdul Muiz, S.HI.,M.Pd, untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang dilakukan. f) Peserta didik di MTs. NU Miftahul Falah, untuk memperoleh data terkait pengaruh dari proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi termasuk dalam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan cara mencari data terkait hal-hal atau variabel yang dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait objek penelitian yang sedang diteliti, terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, baik dokumen berupa catatan penting, transkrip, buku-buku, manuskrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan dokumen lain yang menunjang data-data yang telah didapatkan oleh peneliti sebelumnya. Adapun alasan digunakannya dokumen-dokumen tersebut dalam penelitian ini adalah karena dokumen-dokumen tersebut merupakan sumber informasi yang bersifat stabil, ilmiah dan tidak reaktif sehingga dapat digunakan sebagai bukti untuk melakukan pengujian, serta memudahkan peneliti dalam menemukan informasi terkait objek yang sedang diteliti secara lebih detail dan akurat⁸.

Data dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti tersebut akan digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara yang telah dilakukan, sehingga data yang tersaji tersebut bersifat valid

⁸ Martyasari Windiyarti Putri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019.<http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13.%2520BUKU%2520Pendidikan%2520Karakter.pdf>

dan kredibel. Adapun dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang didapatkan peneliti selama proses penelitian, diantaranya: gambaran umum sekolah dan arsip-arsip sekolah (profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana) serta data-data lain yang memiliki relevansi dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Selain itu, dokumentasi dalam bentuk gambar yang diambil baik saat proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang ada di MTs. NU Miftahul Falah, maupun saat proses kegiatan wawancara terkait penelitian dilakukan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ketika tahap validasi penelitian dilakukan oleh peneliti, maka pada saat yang sama uji keabsahan juga dilakukan. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti merupakan bagian terakhir dalam sebuah penelitian kualitatif, namun bukan berarti tugas peneliti dalam penelitian berhenti sampai disitu saja. Karena apabila peneliti membutuhkan data baru terkait objek yang diteliti tersebut, yang dimana digunakan untuk memperkuat penelitian yang sedang dilakukan tersebut, maka peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengambil data-data yang dibutuhkan. Pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil analisis dan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti tersebut benar-benar sesuai dengan realita yang ada, sehingga data yang disajikan tersebut bersifat kredibel dan dapat dipercaya⁹.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guba dalam bukunya Amir Hamzah, bahwa untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data peneliti dapat menggunakan beberapa teknik berikut, yakni¹⁰:

⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora)*, hal 104.

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora)*, hal 105.

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Uji derajat kepercayaan atau biasa disebut dengan istilah *kredibilitas* dapat diartikan sebagai metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi kompleksitas data yang dimana data-data tersebut tidak mudah untuk dijelaskan hanya dengan sumber data yang didapat. Data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan kredibel apabila terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan realita yang terjadi di lokasi penelitian. Kegiatan uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Adapun, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji seberapa kredibel data yang telah didapatkan oleh peneliti tersebut selama proses penelitian dilakukan. Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi 3 bagian yang dimana satu dengan yang lainnya saling menguatkan dan tidak dapat dipisahkan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif ini diartikan sebagai kegiatan pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan berbagai data yang terikat dengan sumber, cara dan waktu. Adapun dalam penelitian kualitatif ini, teknik triangulasi penelitian ini ada 3 dengan penjelasan sebagai berikut¹¹:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang mana dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang proses pembentukan karakter peserta didik melalui

¹¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 3 (2016):145-151, <https://jikm.upvj.ac.id/index.php/home/article/download/102/71/>

pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* ini, maka peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait hal tersebut dan menguji kevalidan data yang diperoleh tersebut. Dengan penelitian yang dilakukan di MTs NU Miftahul Falah ini, maka peneliti dapat mengecek data penelitian yang diperoleh tersebut dengan melalui berbagai sumber, baik dari data yang bersumber dari kepala madrasah, dewan guru, wali kelas maupun dari peserta didik di MTs NU Miftahul Falah itu sendiri.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang mana dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama, untuk kemudian di cek kembali dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data terkait proses pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan di MTs NU Miftahul Falah yang mana diperoleh dengan melalui teknik wawancara dengan orang yang sama, kemudian akan kembali di cek dengan menggunakan teknik yang lain, seperti: teknik observasi, atau dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang valid dan terpercaya yang mana dapat dibuktikan dengan secara ilmiah. Bahkan, seandainya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berbeda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang benar atau semuanya benar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh selama proses penelitian kepada sumber data dalam penelitian ini dengan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari ketika narasumber masih dalam keadaan segar, tentu berbeda dengan wawancara di siang hari ketika narasumber sudah dalam keadaan lelah. Sehingga narasumber dalam kegiatan wawancara

tersebut dapat memberikan data yang benar, detail dan valid sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Terkait dengan uji keteralihan diartikan sebagai sebuah teknik yang digunakan untuk menguji validitas data yang didapat dengan tujuan untuk menunjukkan keseimbangan data dengan mengoreksi data-data tersebut dari berbagai metode yang dipakai dalam penelitiannya, sehingga tidak ada perbedaan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Ketika data tersebut telah melalui fase pengoreksian data dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang digunakan dan tidak ditemui adanya perbedaan yang mencolok antara keduanya, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

3. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian ini merupakan salah satu bagian dari teknik pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan untuk mencocokkan data yang telah diamati dengan data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti atau data penunjang lainnya yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti untuk melihat kepastian data dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, sebuah penelitian dikatakan objektif apabila penelitian yang dilakukan tersebut disepakati dan disetujui oleh banyak orang, termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan dan pendapat terkait hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, yakni tahapan analisis data. Tahapan analisis data ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menguraikan data yang telah dideskripsikan secara detail dan terperinci dengan mengaitkan data yang telah didapatkan tersebut dengan teori-teori yang terdapat dalam penelitian terdahulu. Sehingga data yang dihasilkan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat valid dan terpercaya. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya analisis data ini peneliti akan menghasilkan sebuah temuan, baik temuan yang bersifat substantif maupun temuan yang bersifat formal.

Proses pelaksanaan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini berusaha untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, baik data yang dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan (observasi), dokumentasi, maupun dari yang lainnya sebagai data pendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, sehingga hasil penelitiannya dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya tersebut dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data yang didapat, yang dimana kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit terkecil sehingga dapat dirumuskan sebuah kesimpulan yang nantinya hasil kesimpulan tersebut dapat di informasikan dan bermanfaat bagi orang lain¹².

Selama proses observasi dilakukan, peneliti lebih menekankan pada bagian analisis data, yang dimana tahap ini berlangsung selama proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti di lapangan, tempat dimana dilaksanakannya penelitian tersebut. Namun dalam kenyataannya, peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif ini telah melakukan analisis data sebelum peneliti tersebut memasuki lokasi penelitian, yakni dengan melakukan kegiatan analisis data terhadap data-data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, dalam hal ini fokus penelitiannya masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan melakukan pengamatan di lokasi penelitian.

Secara umum, metode penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif ada empat, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap *display* data, dan tahap kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasan terkait ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut¹³:

¹² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, 1st ed. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), <http://eprints.unm.ac.id/14856>.

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Ed. Sofia Yustiyani Suryandari, 3 st ed. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 134.

1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Sebuah kegiatan penelitian terutama dalam penelitian kualitatif memiliki kegiatan utama, yakni kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan objek kajian yang sedang diteliti oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif biasanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau tes tertutup, dimana data yang diperoleh dalam penelitian tersebut berupa data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan statistik. Adapun dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*Triangulasi*).

Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan tanpa adanya batasan waktu secara pasti, sehingga data yang diperoleh nantinya akan banyak dan bervariasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua tanpa terkecuali dalam artian tidak hanya mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut namun lebih dari itu. Sehingga, banyaknya data yang bervariasi yang diperoleh peneliti tersebut akan mempengaruhi seberapa besar kevalidan data kegiatan penelitian yang disajikan dalam penelitian yang dilakukan tersebut.

2. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan memilih dan memilih hal-hal yang bersifat pokok dan penting terkait objek kajian yang sedang diteliti tersebut, dengan melakukan penelaahan terhadap seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber selama proses penelitian dilakukan, baik data yang bersumber dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain sebagainya. Sebenarnya, kegiatan reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Bahkan, kegiatan reduksi data ini dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah dan selanjutnya peneliti akan memilih

data-data tersebut dan hanya akan menggunakan data-data yang relevan dengan objek penelitian yang sedang diteliti tersebut.

Pada tahap ini peneliti memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna ataupun terkait dengan objek yang sedang diteliti oleh peneliti, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai akan ditinggalkan. Sebagaimana pendapat Berg yang mengatakan bahwa data-data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan reduksi dengan tujuan agar data yang diperoleh tersebut dapat dipahami secara mudah dan jelas¹⁴. Saat mereduksi data dalam penelitian ini lebih difokuskan pada hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yakni mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang ada di MTs. NU Miftahul Falah.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tahapan reduksi data, adalah dengan memaparkan data yang telah diperoleh oleh peneliti tersebut untuk disusun secara detail dan terperinci. Penyajian data ini dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan data-data yang didapat oleh peneliti dari hasil reduksi yang telah dilakukan pada laporan penelitian. Dengan melakukan tahapan penyajian data ini, maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi, sehingga peneliti dapat merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang telah dipahami oleh peneliti tersebut. Adapun dalam penelitian kualitatif ini peneliti menyajikan data yang telah didapatkan tersebut dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar data yang diperoleh tersebut dapat tersaji secara runtut dan terperinci sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di

¹⁴ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, ed. Haidir, 5th ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 148. <http://repository.uinsu.ac.id/552/>

lokasi penelitian, sehingga data yang akan disajikan oleh peneliti tersebut mudah dipahami dan tidak membingungkan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah keempat yang harus dilakukan oleh peneliti dalam analisis data kualitatif adalah dengan melakukan kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi terkait persoalan-persoalan yang telah dirumuskan terkait objek yang sedang diteliti oleh peneliti dalam laporan penelitian ini. Kesimpulan yang diambil dalam oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal tersebut tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, apabila kesimpulan tersebut didukung dengan adanya bukti yang valid dan konsisten, maka penelitian tersebut akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid dan bersifat permanen. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung setelah penelitian tersebut berkembang dan berada di lapangan, maka penelitian tersebut hanya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang bersifat sementara, sampai ditemukannya data yang menguatkan kevalidan dari kesimpulan tersebut.

Dalam proses penarikan kesimpulan tersebut diperlukan adanya proses mempertanyakan dan meninjau kembali data-data dan hasil catatan lapangan yang didapat dari proses penelitian selama di MTs NU Miftahul Falah untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat, sehingga terhindar dari adanya kesalahpahaman dalam memahami data atau informasi terkait objek yang sedang diteliti tersebut. Ketiga unsur analisis tersebut terkait antara satu dengan yang lain, baik sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan oleh peneliti. Adapun bagan terkait analisis data kualitatif ini menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Bagan 3. 1
Metode Analisis Data Interaktif Miles dan Hubberman

